

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model SMART-Q memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Model SMART-Q memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan retensi hafalan atau agar hafalan Al-Quran bertahan lama di dalam memori jangka panjang.
2. Model SMART-Q berisi sintaks atau tahapan kegiatan pembelajaran yaitu elaborasi, organisasi, visualisasi, dan *Spaced learning*.
3. Model SMART-Q memiliki sistem sosial yaitu diterapkan secara klasikal untuk mendorong kolaborasi antar murid dalam melaksanakan tugas-tugas belajar menghafal sesuai tahapan kegiatan pembelajaran.
4. Model SMART-Q memiliki prinsip reaksi berupa peran guru selama pembelajaran. Pertama, guru berperan sebagai sumber belajar yaitu dengan memberikan contoh bacaan Al-Quran yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan penjelasan tentang *Ulum Al-Quran* pada tahapan kegiatan *elaborasi*. Kedua, guru berperan sebagai motivator yang mendorong semangat belajar murid, menciptakan suasana kolaboratif, serta memberikan dukungan agar murid konsisten dalam menghafal. Ketiga, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran dengan membantu murid menerapkan prinsip organisasi

(mengelompokkan ayat), visualisasi (membayangkan makna ayat), dan *spaced learning* (mengulang hafalan dengan jarak waktu tertentu). Keempat, guru berperan sebagai evaluator yaitu dengan menilai kemampuan hafalan murid, memberikan umpan balik, dan memperbaiki kesalahan murid, baik dari aspek bacaan, pemahaman makna, maupun penerapan prinsip menghafal.

5. Sistem pendukung model SMART-Q meliputi: 1) usia murid disyaratkan minimal 11 tahun atau pada perkembangan kognitif fase operasional formal atau yang dinilai telah memiliki kemampuan “idealisasi” yaitu dapat menghasilkan ide-ide visualisasi makna ayat, 2) penggunaan satu mushaf dengan satu *rasm* tidak berganti-ganti dan dilengkapi terjemah-tafsir ayat. 3) buku catatan untuk mencatat kata-kata kunci, tema kelompok ayat, dan visualisasi makna ayat.

Hasil uji efektivitas model melalui uji *Mann Whitney* terhadap hasil tes retensi hafalan subjek penelitian yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan kesimpulan bahwa model SMART-Q efektif dapat meningkatkan retensi hafalan murid khususnya untuk surah Al-Jin.

Secara teoritis, hasil temuan ini mendukung teori dari Craik & Lockhart yaitu *levels of processing* yang menyatakan bahwa menghafal

secara mendalam (*deep processing*) lebih baik untuk menjaga retensi hafalan daripada menghafal secara dangkal (*shallow processing*).¹

Hasil temuan teoritis lainnya ialah pentingnya pengetahuan dan penjelasan guru pada tahap *elaborasi* mengenai *fashilah qur'aniah* untuk meningkatkan retensi hafalan murid.

B. Saran

Untuk mengembangkan lebih lanjut model pembelajaran menghafal Al-Qur'an berbasis prinsip penyimpanan memori jangka panjang, berikut adalah beberapa saran yang bisa dipertimbangkan:

1. Agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal selama tahapan elaborasi, guru perlu menguasai ilmu tajwid, *ulum Al-Quran* khususnya *fashilah qur'aniah*, dan juga bahasa Arab. Semakin lengkap penjelasan guru selama tahap elaborasi, semakin baik hasil yang nanti diperoleh untuk meningkatkan retensi hafalan murid.
2. Guru perlu menekankan proses *self-generation* dalam kegiatan pembelajaran untuk setiap tahapan yang memungkinkan untuk itu. *Self-generation* dalam model pembelajaran menghafal mendorong murid untuk mengasikkan ide mereka sendiri untuk mengidentifikasi tema ayat dan membuat visualisasi terhadap tema ayat berdasarkan pemahaman mereka.
3. Evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan perlu dilakukan dengan:

¹ Craik and Lockhart, "Levels of Processing."

- a. menerapkan analitik data untuk melacak perkembangan hafalan murid dan memberikan umpan balik yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menyesuaikan strategi pembelajaran,
 - b. mengimplementasikan tes berkala untuk mengevaluasi tingkat retensi hafalan dan memberikan evaluasi yang dinamis serta personal kepada murid, membantu mereka mengidentifikasi bagian yang memerlukan lebih banyak pengulangan.
4. Pengembangan kurikulum terpadu dapat dilakukan dengan cara:
- a. mengintegrasikan model ini dengan kurikulum sekolah atau madrasah sehingga menghafal Al-Qur'an menjadi bagian integral dari pendidikan formal, bukan sekadar aktivitas tambahan,
 - b. menghubungkan hafalan Al-Qur'an dengan mata pelajaran lain, seperti bahasa Arab, sejarah Islam, atau etika, sehingga hafalan menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan murid modern, sekaligus memperkuat koneksi spiritual dan kognitif murid dengan Al-Qur'an.